

**PENGARUH METODE PERSEDIAAN DAN *PROFIT MARGIN* TERHADAP
MARKET VALUE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Mochamad Febri Sayidil Umam¹⁾, Wulan Riyadi²⁾

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

E-mail: mochamad_febri@unma.ac.id¹⁾, riyadiwulan07@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode persediaan dan *profit margin* terhadap *market value* baik secara simultan maupun parsial. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 62 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa metode persediaan berpengaruh terhadap *market value*, *profit margin* berpengaruh terhadap *market value* dan secara simultan metode persediaan dan *profit margin* berpengaruh terhadap *market value*.

Kata Kunci: Metode Persediaan, *Profit Margin*, *Market Value*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inventory methods and profit margins on market values both simultaneously and partially. The analytical method used is descriptive and verification analysis method. The technique used in determining the sample is using the purposive sampling method. Samples that requires the criteria are 62 companies. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis.

The test results obtained in this study indicate that partially shows that inventory methods have an effect on market value, profit margin has an effect on market value and simultaneously the inventory method and profit margin affect market value.

Keywords: *Inventory Method, Profit Margin, Market Value.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang, manufaktur dan jasa perlu melakukan pencatatan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Bambang, 2014:10). Laporan keuangan menjadi acuan para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan investasinya. Dengan adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan maka investor akan memperoleh informasi atau data mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Secara umum semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang optimum dan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dengan laba yang optimum, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai

pemegang sahamnya. Nilai pemegang saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. *Market value* ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2017).

Pada laporan neraca perusahaan terdapat aktiva, salah satu aktiva perusahaan adalah persediaan barang dagang yang akan dijual untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2012). Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur adalah: Bahan Baku dan Penolong, Supplies Pabrik, Barang dalam proses dan Produk Selesai. Penerapan metode akuntansi persediaan yang berbeda akan berdampak pada laporan laba rugi serta neraca. Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK No.14 (IAI, 2014) yang menyatakan bahwa diberlakukannya tiga metode akuntansi persediaan yaitu metode *First In First Out (FIFO)*, metode Rata-rata (*average*), dan *Last In First Out (LIFO)*.

Peraturan perpajakan di Indonesia Pasal 10 ayat(6) UU No.36 Tahun 2008 tentang perlakuan akuntansi perpajakan atas HPP hanya mengakui dua metode yaitu metode *FIFO* dan metode *average*. Oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca. Masing-masing metode persediaan akan menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap laporan keuangan perusahaan pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Perbedaan tersebut diduga sebagai tanda yang mempengaruhi persepsi investor dalam menilai saham perusahaan.

Faktor lain yang diduga memengaruhi nilai saham adalah *profit margin*. *Profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Anom, 2013). *Profit margin* merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang timbul dalam operasinya. Rasio *profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu dan sebaliknya *profit margin* yang rendah akan menandakan perusahaan mengeluarkan biaya yang terlalu besar untuk tingkat penjualan tertentu (Kasmir, 2013:75).

Terdapat beberapa penelitian yang mengaitkan antara penggunaan metode persediaan dan *profit margin* terhadap *market value*. Namun, hasil temuan yang berbeda diantara penelitian sebelumnya menjadi alasan yang relevan untuk kembali dilakukannya penelitian ini. Hasil penelitian Sumiyati (2014) menunjukkan bahwa metode arus biaya, dan nilai persediaan berpengaruh terhadap *market value*, sedangkan *profit margin* tidak berpengaruh terhadap *market value*. Hasil penelitian Anom Garbo (2013) menunjukkan bahwa variable metode persediaan dan *profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *market value* perusahaan manufaktur yang masuk daftar efek syariah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel yang masuk dalam sektor

manufaktur dalam penelitian ini karena sektor manufaktur merupakan industri yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah pemilihan metode persediaan dan *profit margin* mampu mempengaruhi persepsi investor sehingga dapat meningkatkan nilai saham perusahaan manufaktur.

Atas dasar latar belakang dan uraian tersebut maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan hasil yang telah diperoleh peneliti sebelumnya dan melakukan kajian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH METODE PERSEDIAAN DAN *PROFIT MARGIN* TERHADAP *MARKET VALUE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti kemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh metode persediaan terhadap *market value* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Bagaimana pengaruh *profit margin* terhadap *market value* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Bagaimana pengaruh metode persediaan dan *profit margin* terhadap *market value* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh metode persediaan terhadap *market value* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *profit margin* terhadap *market value* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh metode persediaan dan *profit margin* terhadap *market value* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Metode Persediaan

Menurut Rudianto (2012) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba/rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan laba/rugi maupun neraca. Dalam perhitungan laba/rugi nilai persediaan (awal & akhir) mempengaruhi besarnya Harga Pokok Penjualan (HPP). Persediaan yang digunakan merupakan persediaan yang dilaporkan pada laporan laba rugi.

Profit Margin

Menurut Kasmir (2013), *profit margin on sales* atau *ratio profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan yaitu pengeluaran untuk pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Market Value

Market Equity (ME) biasa juga disebut sebagai *Market Capitalization*, yaitu nilainya dihitung dari hasil perkalian harga saham (*stock price*) yang berlaku dengan jumlah saham yang beredar (Darmaji dan Fakhruddin, 2012:56). Harga saham tersebut disebut juga sebagai nilai pasar (*market value*). Menurut Jogiyanto (2017: 45), nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Dapat disimpulkan bahwa *market value* adalah harga saham yang terjadi antara tawar menawar penjual dan pembeli pada bursa efek sehingga memunculkan harga saham yang fluktuatif dan diambil berdasarkan harga saham pada saat penutupan dikali dengan jumlah saham yang diedarkan oleh perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Hubungan Metode Persediaan Dengan *Market Value*

Investor melakukan penilaian kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam membeli, menahan atau menjual saham pada investasi tersebut. Metode persediaan yang berbeda dapat mempengaruhi nilai persediaan pada HPP dari perusahaan yang menjadi penilaian untuk investor, mengingat persediaan adalah salah satu aktiva atau harta perusahaan yang harus diperjualkan demi mendapatkan keuntungan. Penilaian investor inilah yang akan mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi turun ataupun naik. Penurunan atau kenaikan harga saham akan berpengaruh terhadap *market value* perusahaan.

Market value perusahaan tercermin dari harga saham dan lembar saham yang beredar (Sumiyati, 2014). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa penilaian investor atas harga saham itu sangat penting, dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa *market value* akan tercermin atas penilaian investor mengenai suatu laporan keuangan yang dipengaruhi oleh metode persediaan karena adanya keinginan investor berkaitan dengan *market value* dan *return* saham.

Hubungan *Profit Margin* Dengan *Market Value*

Profit margin berhubungan terhadap *market value* perusahaan karena *profit margin* mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan yaitu pengeluaran untuk pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Untuk keputusan investasi, investor lebih menyukai perusahaan yang meaporkan laba yang lebih besar. Ini berarti bahwa perbedaan laba mencerminkan perbedaan kinerja perusahaan. Besar kecilnya *profit margin* akan mempengaruhi perhitungan laba bersih perusahaan yang tercantum dalam laporan laba rugi. Respon investor biasanya berupa keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikkan harga saham perusahaan mencerminkan *market value* perusahaan, sehingga *profit margin* berpengaruh terhadap *market value* perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anom Garbo (2013) yang menyatakan bahwa *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *market value*.

Hubungan Metode Persediaan dan Profit Margin Dengan Market Value

Metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK No.14 (IAI, 2014) yang menyatakan bahwa diberlakukannya tiga metode akuntansi persediaan yaitu metode *First In First Out (FIFO)*, metode Rata-rata (*average*), dan *Last In First Out (LIFO)*. Namun pada nyatanya peraturan perpajakan di Indonesia tentang pajak penghasilan hanya mengakui dua metode yaitu metode *FIFO* dan metode *average*.

Menurut Andy Christian dan Supatmi (2013), keberhasilan perusahaan didalam menentukan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan akan berpengaruh langsung terhadap *profit margin* yang akan direspon oleh investor. Respon investor biasanya berupa keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham perusahaan mencerminkan kenaikan *market value* perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H1 : Metode persediaan berpengaruh terhadap *market value*.

H2 : *Profit margin* berpengaruh terhadap *market value* perusahaan.

H3 : Metode persediaan dan *profit margin* berpengaruh terhadap *market value*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada bidang akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh metode persediaan dan *profit margin* terhadap *market value*, dengan data yang berasal dari laporan tahunan setiap perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur periode 2016-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh kejelasan mengenai ciri-ciri variabel yang diteliti atau untuk menggambarkan perilaku variabel-variabel yang diamati berdasarkan data statistik yang diperoleh (Imam Ghazali, 2017:15). Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu metode regresi berganda. Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai perkembangan metode persediaan, *profit margin* dan *market value*. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode persediaan dan *profit margin* terhadap *market value*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
METODE_PERSEDIAAN	186	0	1	,82	,383
PROFIT_MARGIN	186	,0012	,3900	,081922	,0683459
MARKET_VALUE	186	1,72	55018,45	3004,4682	8412,01450
Valid N (listwise)	186				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) metode persediaan sebesar 0,82 mendekati nilai tertinggi (maximum) hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 banyak menggunakan metode rata-rata. Adapun nilai *standar deviasi* metode persediaan 0,383 yang berarti variansi datanya tidak bervariasi karena nilai *mean* lebih besar dari *standar deviasi*, hal ini dikarenakan variabel metode persediaan merupakan variabel dummy yang terdiri dari 1 dan 0.

Nilai rata-rata (mean) *profit margin* sebesar 0,081922 mendekati nilai terendah (minimum) hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat *profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Adapun nilai standar deviasi *profit margin* yaitu sebesar ,0683459 karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi maka *profit margin* memiliki sebaran data yang baik atau tidak acak.

Nilai rata-rata (mean) *market value* sebesar 3004,4682 mendekati nilai terendah (minimum) hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *market value* pada tahun 2015-2017 tergolong rendah. Adapun nilai standar deviasi *market value* yaitu sebesar 8412,01450, karena nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standar deviasi maka *market value* memiliki sebaran data yang kurang baik atau acak.

Uji Hipotesis**Uji t (parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu metode persediaan dan *profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *market value*. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 21:

Hasil Analisis Uji Parsial**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,631	,289		5,654	,000
1 METODE_PERSEDIAAN	1,045	,272	,260	3,840	,000
LAG_Ln_X2	,566	,125	,306	4,523	,000

a. Dependent Variable: LAG_Ln_Y

Sumber : Output SPSS Versi 21, Data Diolah Sendiri,2019

Berdasarkan tabel uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka hasilnya yaitu nilai t_{hitung} pada metode persediaan diperoleh sebesar 3,840 bertanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi t yaitu 1,97294. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,840 > 1,97294$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya metode persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *market value*.

Nilai t_{hitung} pada variabel *profit margin* diperoleh sebesar 4,523 bertanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi t yaitu 1,97294 (terlampir). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,523 > 1,97294$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *market value*.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen, yaitu metode persediaan dan *profit margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *market value*. Berikut ini adalah hasil pengujian secara simultan :

Hasil Uji Simultan**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77,110	2	38,555	19,362	,000 ^b
Residual	362,406	182	1,991		
Total	439,516	184			

a. Dependent Variable: LAG_Ln_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_Ln_X2, METODE_PERSEDIAAN

Sumber : Output SPSS Versi 21, Data Diolah Sendiri,2019

Berdasarkan tabel hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,362 sedangkan untuk F_{tabel} 3,05 (diperoleh dari table distribusi dengan α 5%). Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $19,362 > 3,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti metode persediaan dan *profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *market value*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, metode persediaan berpengaruh terhadap *market value*. Secara teori, metode persediaan yang berbeda dapat mempengaruhi nilai persediaan pada HPP dari perusahaan yang menjadi penilaian untuk investor, mengingat persediaan adalah salah satu aktiva atau harta perusahaan yang harus diperjualkan demi mendapatkan keuntungan. Penilaian investor inilah yang akan mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi turun ataupun naik. Penurunan atau kenaikan harga saham akan berpengaruh terhadap *market value* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut yang menunjukkan bahwa metode persediaan berpengaruh terhadap *market value*. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode persediaan yang berbeda akan berpengaruh pada neraca dan laba rugi. Selain itu pemilihan metode akuntansi persediaan dapat mempengaruhi manajemen serta pihak pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati (2014) dan Kinan Bahuweda Maulana (2015) yang menyatakan bahwa metode persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *market value*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *profit margin* berpengaruh terhadap *market value*. Secara teori, *profit margin* mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan yaitu pengeluaran untuk pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Sumiyati,2014).

Untuk keputusan investasi, investor lebih menyukai perusahaan yang meaporkan laba yang lebih besar. Ini berarti bahwa perbedaan laba mencerminkan perbedaan kinerja perusahaan. Besar kecilnya *profit margin* akan memengaruhi perhitungan laba bersih perusahaan yang tercantum dalam laporan laba rugi. Respon investor biasanya berupa keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham perusahaan mencerminkan *market value* perusahaan, sehingga *profit margin* berpengaruh terhadap *market value* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa *profit margin* berpengaruh terhadap *market value*, jika *profit margin* naik maka *market value* naik begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan investor menyukai atau lebih memilih perusahaan dengan *profit margin* karena investor menginginkan keuntungan atas penambahan modal yang akan diinvestasikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anom Garbo (2015) yang menyatakan jika *profit margin* berpengaruh terhadap *market value*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode persediaan berpengaruh terhadap *market value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya semakin baik metode persediaan maka semakin baik pula *market value*-nya. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan metode persediaan merupakan pertimbangan investor dalam mengukur dan menilai perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi *market value* perusahaan.
2. *Profit margin* berpengaruh terhadap *market value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya semakin besar *profit margin* maka semakin besar pula *market value*-nya. Hasil ini menunjukkan bahwa *profit margin* menjadi salah satu *signal* positif yang mempengaruhi kepercayaan investor. *Profit margin* menunjukkan kemampuan dan keunggulan perusahaan di mata investor sehingga dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap saham-saham perusahaan.
3. Secara simultan metode persediaan dan *profit margin* berpengaruh terhadap *market value* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya semakin besar metode persediaan dan *profit margin* maka semakin besar pula *market value*-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Christian dan Supatmi. 2013. *Analisis Metode Akuntansi Persediaan Dilihat dari Pertumbuhan Laba dan Market Value (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Maret 2013. Hal. 12-24. ISSN 1412-3126.
- Anom Garbo. 2013. *Pengaruh metode persediaan dan profit margin terhadap market value (manufaktur dalam efek syariah di BEI 2008-2011)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bambang Wahyudiono. 2014 . *Mudah Membaca Laporan Keuangan (Perusahaan Jasa, Dagang, Pabrikasi dan Bank)*. Raih Asa Sukses
- Darmadji dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta. Edisi kesebelas. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutiara dan Titin. 2013. *Pengaruh Nilai Persediaan dan Profit Margin Terhadap Market Value Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI)*. STIE MDP.
- Robertus. 2013. *Perbandingan Metode Persediaan FIFO dan Metode Persediaan Rata-Rata Dalam Mencerminkan Market Value Perusahaan*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi : Konsep & teknik penyusunan laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sumiyati. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan dan Profit Margin Terhadap Market Value pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Uma Sekaran. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta.